



Menuju Temp

• Sambungan Hal 1

atau rebutan lahan antar-pedagang.

"Totalnya ada 254 pedagang. Nanti kami bagi. Ya, mungkin luasannya berbeda dari lokasi sebelumnya, tetapi insyaallah teman-teman pedagang bisa mengais rezeki di sana," kata Agil.

Agil menambahkan, sebagian besar pedagang yang direlokasi, bukan pelaku usaha generasi milenial. Dengan karakter konsumen yang sudah terbentuk, perubahan pola berdagang dinilai akan membutuhkan waktu.

"Teman-teman ini bukan tipe yang jualan kopi kekinian. Umumnya, usia mereka di atas saya. Segmen pasarnya jelas dan kami perlu menyesuaikan agar tetap bisa berjalan," tuturnya.

Agil menyampaikan perlunya perhatian Pemda terhadap aksesibilitas lokasi baru. Jalan menuju Kota Baru saat ini dinilai tidak ramah kendaraan besar, la berharap ada kebijakan dari pemerintah untuk membuat pembatas jalan (divider) yang portabel agar bisa dibuka-tutup saat diperlukan.

"Kalau aksesnya sulit, otomatis pembeli enggan datang. Kami sudah sampaikan usulan agar divider di jalan tengah bisa dibuat portabel. Kami juga siap gotong royong jika ditzinkan," ujarnya.

Pemindahan pedagang juga dibarengi dengan relokasi seluruh juru parkir dan petugas lapangan. Menurut data dari pengelola, terdapat 23 juru parkir dan petugas di lapangan bawah serta 72 di atas. Agil menyebut tidak ada pengurangan jumlah personel.

"Semuanya pindah. Sistem sif tetap berjalan seperti biasa, yang masuk siang-seling, yang bawah tetap tiga sif: pagi, siang, dan malam," jelasnya.

Area parkir di Kotabaru akan dibagi dua. Bagian luar untuk kendaraan

roda dua, sedangkan parkir mobil akan dirancang dengan mempertimbangkan manuver kendaraan. Terkait rencana 30 titik parkir baru yang sempat beredar, belum ada kejelasan resmi dari pemerintah kota.

Masa sewa lokasi baru akan berlangsung hingga akhir Desember 2026. Selama periode itu, seluruh pedagang dibebaskan dari kewajiban membayar sewa tempat. Namun, masa depan setelah 2026 masih belum ditentukan.

"Sementara ini masih gratis sampai 2026. Setelah itu, kami belum tahu akan seperti apa. Tapi harapan kami, kalau Kota ditata secara filosofis dan kendaraan besar nanti tidak boleh masuk, tempat ini bisa dijadikan prioritas," kata Agil.

Agil memastikan para pedagang telah diinformasikan mengenai tahapan relokasi. Kami butuh waktu menata dan menyesuaikan dulu. Insyaallah setelah Lebaran Iduladha, baru bisa mulai berdagang di sana," pungkasnya.

Apresiasi

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Chrestina Erni Widyastuti menegaskan bahwa pembongkaran TKP ABA merupakan bagian dari transformasi tata ruang perkotaan menuju kota yang lebih hijau, berkelanjutan, dan ramah pejalan kaki.

"Proses pembongkaran berjalan adem ayem. Kami mulai dari atap. Pengerjaan dilakukan tenaga profesional karena materialnya akan digunakan kembali untuk pembangunan TKP Ketandan," ujar Erni.

Untuk diketahui, TKP Abu Bakar Ali yang selama ini menjadi titik strategis parkir bus dan kendaraan wisatawan menuju Malioboro, akan dialihfungsikan untuk mendukung penataan Sumbu Filosofi.

Sumbu penghubung Tugu Pal Putih, Kraton Yogyakarta, dan Panggung Krapyak ini telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Pengurang

an aktivitas kendaraan di titik-titik strategis menjadi bagian dari upaya mereduksi polusi visual dan mendukung identitas kawasan.

Seluruh area TKP telah ditutup dan dipagari. Pembongkaran dimulai dari bagian atap dengan estimasi pengerjaan hingga dua bulan. Material bangunan yang masih layak akan diretas untuk pembangunan fasilitas parkir baru di kawasan Ketandan.

"Setelah atap dibongkar, crane akan masuk. Keselamatan adalah prioritas utama. Tidak boleh ada lagi aktivitas di dalam TKP ABA," tegas Erni.

Pengalihan parkir bus wisata dialihkan ke dua titik, yakni TKP Ngabean dan TKP Senopati, melalui koordinasi intensif dengan Pemerintah Kota Yogyakarta. Sementara itu, eks Menara Kopi akan difungsikan untuk menampung kendaraan roda dua dan empat.

Erni juga menegaskan, pihaknya tengah mengkaji pembangunan akses khusus bagi pejalan kaki dari eks Menara Kopi ke Malioboro untuk menjamin kenyamanan, serta mendorong perubahan budaya transportasi di Yogyakarta menuju model yang lebih sehat dan berkelanjutan.

"Kami ingin masyarakat terbiasa berjalan kaki. Edukasi ini penting agar orang paham bahwa berjalan itu aman dan nyaman, apalagi di kawasan bersejarah seperti Malioboro," tambahnya.

Dalam proses transisi ini, Dishub DIY memberikan apresiasi kepada para juru parkir dan pedagang yang telah bersedia mengikuti penataan. Mereka diharapkan dapat lebih berkembang di lokasi baru yang telah disiapkan oleh pemerintah.

"Saya berterima kasih kepada para juru parkir dan pedagang yang bersedia ditata. Memang berpindah tempat tidak nyaman, tetapi ini untuk kebaikan bersama. Mudah-mudahan di tempat baru bisa lebih eksis dan membawa berkah," ujar Erni. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005